

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan manusia yang terus menerus berubah dan berkembang seiring majunya zaman adalah pendidikan. Dapat dikatakan pendidikan ialah suatu peristiwa yang bersambung dan berkaitan dan dilaksanakan berdasarkan tujuan tertentu. Salah satu tujuan tersebut adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan pada tingkat tertentu maka dia akan memiliki pola pikir yang terus berubah ke arah yang lebih baik. Sebab sesungguhnya pendidikan merupakan berkembangnya suatu kelebihan yang dimiliki oleh seorang individu dan memiliki manfaat baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsa.

Di Indonesia pendidikan digunakan guna mewujudkan sumber daya manusia lebih meningkat. Sumber daya manusia diwujudkan melalui pendidikan sebagai tolak ukur dan salah satu kebutuhan pokok dengan integritas tinggi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (Hasbullah,2009:4), “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Sehingga dapat dikatakan pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat di tempuh

melalui jalur forman maupun informal. Salah satunya yaitu sekolah dasar yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Sekolah adalah tempat untuk menciptakan mutu bagi peserta didik. Untuk menciptakan mutu tersebut dalam proses pembelajaran membutuhkan model dan pendekatan agar pendidik guna menarik perhatian peserta didik serta mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran dan tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas tinggi bisa di mulai dari kurikulum yang digunakan di instansi pendidikan. Salah satu yang dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar adalah kurikulum yaitu perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Pada aktivitas pembelajaran pendidik dituntut dapat mewujudkan dan menjadikan siswa yang aktif dan creative. Pada sistem tersebut siswa nantinya bisa menggapai signifikansi yang didapat dari aktivitas belajar secara optimal.

Belajar merupakan proses mengolah informasi atau data yang diterima dalam rangka membangun pengetahuan untuk diri sendiri. Berhasil tidaknya Peserta didik mengelola informasi yang di dapat dari dari pendidik selama proses belajar dapat dilihat dari kecakapan, kecreativean seorang pendidik dalam mengolah kelas. Pendidik harus pandai saat menentukan strategi yang akan dipakai saat mempelajari sesuatu sejalan dengan bidng studi yang akan dipelajari.

Guru diwajibkan untuk dapat meberikan bimbingan, pengarahan dan mewujudkan suatu situasi pembelajaran yang nyaman untuk siswanya sejalan

dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Agar terwujud aktivitas belajar yang nyaman bagi siswa maka pendidik harus bisa menentukan model belajar yang cocok dengan bidang studi yang akan diajarkan. Pendidik diwajibkan mampu mengaplikasikan suatu model belajar mengajar yang mengikuti perkembangan zaman dimana pembelajaran bisa menjadikan peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Pendidik merupakan agen perubahan yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu model dimana diaplikasikan pendidik untuk menyederhanakan pemecahan suatu materi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan kemampuan dalam proses belajar disebut model pembelajaran.

Dari berbagai model pembelajaran yang telah dikenal salah satunya *Coperative learning*. Model *Coperative learning* adalah aktivitas pembelajaran dengan grup yang beranggotakan sejumlah kecil siswa yang saling bergotong royong hingga tercapai aktivitas belajar mengajar secara optimal baik yang dialami oleh siswa secara mandiri maupun dengan teman segrupnya. Pendidik harus mampu memberikan motivasi semangat, semangat yang mampu mewujudkan atmosfer bahagia baik bagi siswa maupun guru selama berlangsungnya aktivitas pembelajaran yang menggunakan *coperative learning* *think pair share* adalah model belajar dimana siswa dilibatkan secara penuh sehingga memancing kreativitas secara optimal sehingga siswa akan menguasai ketrampilan untuk mengaitkan antara pengalaman yang didapat saat belajar di sekolah dengan pengalaman yang didapat secara nyata.

Dalam proses pembelajaran media berperan penting guna meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan pendidik, pada dasarnya anak Sekolah Dasar belum mampu diajak untuk berpikir secara konkret atau nyata. Sehingga media di perlukan sebagai penolong siswa mudah menerima pelajaran secara benar sesuai dengan karakter yang diterapkan. Media Tamagi ini digunakan untuk membantu anak berpikir secara nyata, anak diberikan contoh materi dalam kehidupan secara nyata untuk mempermudah anak menerima materi agar apa yang menjadi tujuan belajar dapat diraih. Dari berbagai tujuan pembelajaran satu diantaranya adalah pembentukan karakter tercapai, karakter yang diterapkan adalah sikap tanggung jawab dan berpikir creative. Bentuk sikap tanggung jawab dan berpikir creative peserta didik juga masih kurang. Keterlambatan mengumpulkan tugas dan hasil jawaban ketika diberi pertanyaan. Hal ini pun mempengaruhi hasil belajar peserta didik terhadap nilai ulangan harian. Sehingga nilai masih ada yang di bawah KKM. Sikap tanggung jawab tidak begitu saja melekat karena untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini untuk kemudian agar terus ada maka harus dipelihara dengan baik sedini mungkin tujuannya adalah sedari kecil siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab yang kuat. Maksudnya adalah hal ini sangat berguna bagi siswa contohnya apabila siswa diberi tugas maka hal ini seharusnya dapat memicunya untuk belajar lebih giat lagi.

Mampu menunaikan tanggung jawab akan apa yang telah dilakukan adalah satu dai beberapa karakter yang wajib dimiliki seseorang, salah satu upaya yang diterapkan di kelas IV ini salah satunya adalah menggunakan waktu yang efektif. Jika peserta didik mampu menerapkan salah satu sikap tersebut maka sikap

janggung jawab pada diri peserta didik tersebut sudah terbentuk. Mampu menggunakan waktu yang efektif dalam arti mampu membagi waktu. Seperti ketepatan menggunakan mengumpulkan tugas dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Penanaman karakter mesti dilakukan semenjak peserta didik berada pada tingkat sekolah dasar. Sebab sikap itu berdampak untuk kehidupan kedepannya. Jika karakter tersebut telah menyatu dalam diri siswa otomatis dia selalu berperilaku sesuai dengan karakter yang dimiliki.

Selain sikap tanggung jawab, sikap berpikir creative juga perlu di terapkan pada diri peserta didik. Berpikir creative akan berguna bagi masa depan di butuhkan dalam rangka ikut serta memajukan ilmu dan teknologi. Hal ini di karenakan peserta didik yang creative, tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah, memunculkan ide dan gagasan dalam setiap menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik. Sikap berpikir creative peserta didik bisa temukan pada jawaban-jawaban siswa ketika diberi pertanyaan oleh pendidik. Siswa mampu memunculkan ide menarik yang mampu dikembangkan menjadi sebuah potensi.

Berdasarkan observasi di sekolah SDN Gebangsari 01 yang pelaksanaannya hari Senin, 2 September 2019. Observasi di kelas IVA dan VIB serta guru kelas IV A yang bernama Crisye Apriliadi, S.Pd. dan pendidik kelas IV yang bernama Budi Astuti, S.Pd. Dari hasil observasi diketahui pada kelas IV A peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran, dikarenakan proses pembelajarannya kurang menarik, pendidik menerangkan materi tanpa menggunakan media, model dan pendekatan dalam pembelajaran masih menggunakan model ceramah. Proses pembelajaran guru masih mendominasi jika

dibandingkan siswa. Pendidik hanya menyampaikan materi dan peserta didik mencatat materi yang diberikan pendidik. Sehingga peneliti memutuskan IVA grup eksperimen dan IVB untuk grup control. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas IV. Narasumber mengatakan aktivitas belajar mengajar dinilai belum maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana. Percobaan yang pernah dilakukan yaitu memberikan materi pelajaran menggunakan LCD, dari hasil percobaan tersebut nilai harian peserta didik meningkat dari pada ketika menggunakan model ceramah. Dengan menggunakan media LCD anak dapat memahami konsep yang diberikan pendidik dari pada anak di minta untuk menghafal.

Hal ini menjadikan pendidik percaya dengan adanya penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan media dan model serta pendekatan yang tepat akan dapat memperbaiki nilai peserta didik. Pendidik juga pernah memberikan pertanyaan soal dengan menampilkan gambar, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan, namun hasilnya kurang maksimal karena peserta didik belum dapat berimajinasi untuk menceritakan atau mengembangkan apa yang dilihat dari gambar tersebut. Mereka masih mencontoh jawaban dari teman sebangkunya. Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik nanti mampu mengembangkan kosa kata yang dimiliki serta mampu menggunakan ketepatan waktu ketika menjawab pertanyaan. Terkadang ketika poses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Hal tersebut membuat peserta didik bosan selama mengikuti pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model *Coperative learning tipe Think Pair Share* Berbantu Media Tamagi Terhadap Berpikir creative dan Tanggung Peserta Didik pada Kelas IV SDN Gebangsari 01 Semarang”.

1.1 Identifikasi Permasalahan

Dari uraian sebelumnya, penulis menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih kesulitan memahami konsep belajar proses pembelajaran yang dilakukan karena metode yang digunakan pendidik berupa metode konvensional
2. Siswa kurang berperan aktif pada proses belajar mengajar
3. Pendidik belum menerapkan model *Coperative learning tipe Think Pair Share*
4. Media yang diterapkan saat belajar mengajar di SDN Gebangsari 01 belum memadai

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan maksud agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar kemana-mana maka diperlukan pembatasan masalah yaitu:

1. Pengaruh model *Coperative learning tipe Think Pair Share* berbantu media Tamagi terhadap berpikir creative dan tanggung jawab peserta didik.
2. Ada perbedaan berpikir creative siswa dan sikap tanggung jawab dengan menerapkan pembelajaran *Coperative learning tipe Think Pair Share* berbantu media Tamagi

3. Mata pelajaran yang dikaji yaitu IPA, SBDP, PPKn, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia serta PJOK
4. Subyek penelitian yaitu kelas IV SDN Gebangsari 01.

1.4 Perumusan Masalah

Dari paparan latar belakang sebelumnya maka masalah yang dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Coperative learning* tipe *Think Pair Share* berbantu media Tamagi pada berpikir creative siswa kelas IV SDN Gebangsari 01?
2. Bagaimana pengaruh *Coperative learning* tipe *Think Pair Share* berbantu media Tamagi pada sikap tanggung jawab siswa kelas IV SDN Gebangsari 01?

1.5 Signifikansi Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan maka signifikansi penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Coperative learning* tipe *Think Pair Share* berbantu media Tamagi pada berpikir creative siswa kelas IV SDN Gebangsari 01
2. Untuk mengetahui *Coperative learning* tipe *Think Pair Share* berbantu media Tamagi pada sikap tanggung jawab siswa kelas IV SDN Gebangsari 01

1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat diambil melalui penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan secara jelas bagaimana pengaruh *Coperative learning* tipe *Think Pair Share* bisa digunakan pada aktivitas belajar kedepannya nanti agar pendidik lebih creative dan inovatif. Penelitian ini mampu memberikan inovasi baru sebagai pedoman bagi Kepala Sekolah dan pendidik kelas rendah karena peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang konkrit.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidik yang ada di Sekolah dengan menerapkan model, pendekatan dan media yang inovatif serta motivasi. Terutama dalam upaya menanamkan konsep pembelajara kurikulum 2013.

b. Bagi siswa

Bisa menaikkan nilai, menambah pemahaman serta meningkatkan pola pikir siswa,

c. Pendidik

Dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran dalam menciptakan kegiatan belajar dengan suasana senang sehingga pendidik mampu brkreasi secara creative dan menginspirasi pendidik lain. Bisa menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai *Coperative learning* tipe *Think Pair Share* berbantu media Tamagi sehingga diharapkan dapat di terapkan dalam proses pembelajaran.